

## Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Kalimantan Timur

Andi Suyanto<sup>1\*</sup>, Sofia Ulfa Eka Hadiyanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

\*KontakEmail : [andipratama18725@gmail.com](mailto:andipratama18725@gmail.com)

Diterima: 27/07/19

Revisi: 31/07/19

Diterbitkan: 30/04/20

### Abstrak

**Tujuan Studi:** Untuk mengetahui pengaruh Pengeluaran pemerintah terhadap kesempatan kerja Di Provinsi Kalimantan Timur.

**Metodologi:** Pengeluaran pemerintah juga dipandang sebagai perbelanjaan otonomi karena pendapatan nasional bukanlah merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi keputusan pemerintah untuk menentukan anggaran belanjanya. Pada dasarnya ada 3 faktor penting yang akan menentukan pengeluaran pemerintah pada satu tahun tertentu, yaitu: pajak yang akan diharapkan diterima, pertimbangan – pertimbangan politik, dan persoalan - persoalan ekonomi di hadapi (sukirno:2000).

**Hasil :** Pengeluaran Pemerintah Berpengaruh Negatif terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Kalimantan Timur.

**Manfaat :** Penelitian ini dapat menjadi data awal atau referensi bagi peneliti selanjutnya.

### Abstract

**Purpose Of Study:** To find out the influence of government spending on employment opportunities in East Kalimantan Province.

**Methodology :** Government spending is also seen as a shopping autonomy because national income is not an important factor that will influence the government's decision to determine its spending budget. Basically there are 3 important factors that will determine government expenditure in a given year, namely: taxes that will be expected to be accepted, political considerations, and economic problems faced (Sukirno: 2000).

**Results:** Government Expenditures Have Negative Effects on Employment Opportunities in East Kalimantan Province.

**Applications:** This research can be a preliminary data or reference for future researchers.

**Kata kunci :** Pengeluaran Pemerintah, Kesempatan Kerja

### 1. PENDAHULUAN

Sebagai negara berkembang, pemerintah memiliki peran penting dalam mempercepat pembangunan ekonomi. Berbagai kebijakan dilakukan dalam pencapaian tujuan pembangunan ekonomi, misalnya kebijakan fiskal yang dilakukan oleh pemerintah terhadap penerimaan dan pengeluaran untuk mencapai tujuan seperti pertumbuhan ekonomi dan stabilitas perekonomian secara umum. Perubahan tingkat dan komposisi anggaran pemerintah baik pajak maupun pengeluaran pemerintah dapat mempengaruhi variabel – variabel seperti permintaan agregat, tingkat aktivitas ekonomi, pola sumber daya, dan distribusi pendapatan.

Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah, apa bila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Pengeluaran pemerintah dalam arti riil dapat dipakai sebagai indikator besarnya kegiatan pemerintah yang dibiayai oleh pengeluaran pemerintah, semakin besar pula pengeluaran pemerintah yang bersangkutan. Pengeluaran pemerintah di pengaruhi oleh 3 faktor yaitu, Pengeluaran pemerintah untuk pembelian barang dan jasa, Pengeluaran pemerintah untuk gaji pegawai, Pengeluaran pemerintah untuk *transfer payment*. Pengeluaran pemerintah merupakan alat intervensi pemerintah terhadap perekonomian yang dianggap paling efektif. Selama ini tingkat efektifitas pengeluaran pemerintah dapat diukur melalui seberapa besar pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan pembangunan di suatu daerah di samping itu ditentukannya oleh besaran pengeluaran pemerintah tersebut juga dipengaruhi oleh besarnya investasi. Investasi dapat menjadi titik tolak bagi keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan dimasa depan karena dapat menyerap tenaga kerja, dan dapat membuka kesempatan kerja baru bagi masyarakat yang pada gilirannya akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Kesempatan kerja pada dasarnya merupakan masalah yang sering dihadapi hampir di semua daerah, namun intensitas masalah itu kemungkinan berbeda karena adanya perbedaan faktor yang mempengaruhinya. Maka dari itu kesempatan kerja timbul karena adanya pengeluaran pemerintah di sektor pembangunan sehingga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang mencari pekerjaan.

## 2. METODE PENELITIAN

Pengeluaran pemerintah juga dipandang sebagai perbelanjaan otonomi karena pendapatan nasional bukanlah merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi keputusan pemerintah untuk menentukan anggaran belanjanya. Pada dasarnya ada 3 faktor penting yang akan menentukan pengeluaran pemerintah pada satu tahun tertentu, yaitu: pajak yang akan diharapkan diterima, pertimbangan – pertimbangan politik, dan persoalan - persoalan ekonomi di hadapi (sukirno:2000). Menurut (Bastian:2006) “Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah merupakan pengejawantahan rencana kerja Pemerintah Daerah dalam bentuk satuan uang untuk kurun waktu satu tahun takwim dan berorientasi pada tujuan kesejahteraan public”.Sementara menurut (Mardiasmo:2005) “Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah merupakan instrumen kebijakan yang utama bagi Pemerintah Daerah. Sebagai instrumen kebijakan anggaran daerah menduduki posisi sentral dalam upaya pengembangan kapabilitas dan efektivitas. Anggaran daerah digunakan sebagai alat untuk menentukan besar pendapatan dan pengeluaran, membantu pengambilan keputusan dan perencanaan pembangunan, otorisasi pengeluaran di masa – masa yang akan datang, sumber pengembangan ukuran – ukuran standar untuk evaluasi kinerja, alat untuk memotivasi para pegawai, dan alat koordinasi bagi semua aktivitas dari berbagai unit kerja”.

### a. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan metode regresi linier klasik (*OLS*) bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel-variabel bebas baik secara bersama-sama maupun secara parsial, serta untuk mengetahui besaran dan arah dari hubungan/pengaruh tersebut.

### b. Uji Heteroskedatisitas

Ghozali (2018), Uji Heteroskedatisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak nyamanan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain.

### c. Uji Autokorelasi

Ghozali (2018), Uji Autokorelasi untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan *Run Test*. *Run Test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi.

### d. Uji Normalitas

Ghozali (2018), Uji Normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah didalamnya model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Apabila variabel tidak berdisribusi secara normal maka hasil dari uji statistik akan mengalami penurunan.

### e. Analisis Regresi Linier Sederhana

Ghozali (2018), analisis regresi sederhana digolongkan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel dengan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dnegan independen.

$$y = f(X_j) \tag{1}$$

Dimana :

y = Kesempatan Kerja  
X<sub>j</sub> = Pengeluaran Pemerintah

Kemudian model tersebut dirumuskan kembali dalam suatu model estimasi regresi linier sederhana dengan formula sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 \tag{2}$$

Dimana :

Y = Kesempatan Kerja  
a = Konstanta  
β<sub>1</sub> = Koefisien Pengeluaran Pemerintah  
X<sub>1</sub> = Pengeluaran Pemerintah

## 3. HASIL DAN DISKUSI

### a. Tabel

Tabel 1: Uji Regresi Linier Sederhana

Variabel	B	t	Sig t	Keterangan
----------	---	---	-------	------------

Constant	2680197,266			
PDRB	-2,462	-1,854	0,101	Tidak Signifikan

R Square = 0,300

Dari hasil diatas dapat dituliskan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 2680197,266 - 2,462 X$$

Interpretasi :

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa :

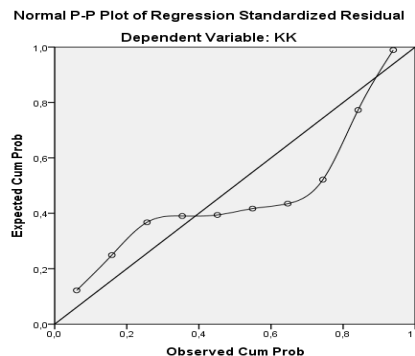
- a. Nilai constant yang diperoleh sebesar 2680197,266. Hal ini berarti jika variabel independen (Pengeluaran Pemerintah) jika tidak ada, maka variabel dependen mengalami kenaikan sebesar 2680197,266.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Pengeluaran Pemerintah ( *X1* ) sebesar -2,462. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Pengeluaran Pemerintah akan mengakibatkan penurunan sebesar 2,462.
- c. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel. Dari persamaan diatas terdapat korelasi antara variabel terikat terhadap variabel bebas yang berarti hubungan variabel terikat Pengeluaran Pemerintah kurang erat atau kurang kuat yaitu sebesar 30% sedangkan sisanya 70% dipengaruhi oleh variabel lain atau bebas.
- d. Secara parsial variabel Pengeluaran Pemerintah ( *X1* ) berpengaruh tidak signifikan terhadap kesempatan kerja ( *Y* ), dilihat dari Sig t > 0,05 yaitu (0,101 > 0,05)

Tabel 2: Hasil Autokorelasi

<b>Runs Test</b>	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-56646,93863
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	0,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000
a. Median	

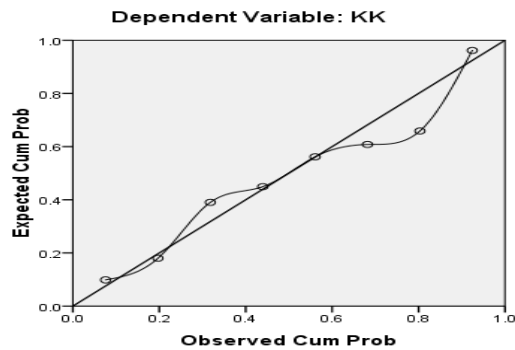
Berdasarkan table, nilai Asymp.Sig. (2-tailed) pada uji run test sebesar 1.000 yang artinya bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (1.000 > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara variabel bebas.

**b. Gambar**



Berdasarkan gambartitik-titik menyebar secara acak dan merata diatas sumbu X maupun Y, tidak terkumpul di suatu tempat serta tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel bebas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2: Hasil Uji Normalitas

Diketahui gambartitik-titik menyebarkan di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka hasil uji tersebut telah terdistribusi normal.

#### c. Diskusi

Kesempatan kerja di Provinsi Kalimantan Timur yaitu banyaknya tenaga kerja yang terserap oleh suatu sektor perekonomian dapat digunakan untuk menggambarkan daya serap sektor perekonomian tersebut terhadap angkatan kerja di Provinsi Kalimantan Timur serta jumlahnya yang berfluktuasi menunjukkan bahwa angkatan kerja belum mampu di berdayakan secara optimal dalam berbagai kegiatan ekonomi yang ada.

#### d. Pengeluaran Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur

Distribusi alokasi pengeluaran pemerintah kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Timur terjadi ketimbang. Dimana pada tahun 2010 – 2015 mengalami fluktuasi. Pengeluaran pemerintah tertinggi terjadi pada tahun 2013 dan pengeluaran pemerintah terendah terjadi pada tahun 2011.

#### e. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kesempatan Kerja

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah memiliki hubungan yang negatif dengan nilai koefisien regresi sebesar  $-0,548$  di samping itu hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh signifikan  $-2,462$  terhadap kesempatan kerja yang menunjukkan nilai lebih besar dari  $0,05$  ( $-2,462 > 0,05$ ).

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulannya adalah Pengeluaran Pemerintah Berpengaruh Negatif Dan Tidak Signifikan Terhadap Kesempatan Kerja Provinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah memiliki hubungan yang negatif dengan nilai koefisien regresi sebesar  $-0,548$  di samping itu hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh signifikan  $-2,462$  terhadap kesempatan kerja yang menunjukkan nilai lebih besar dari  $0,05$  ( $-2,462 > 0,05$ ).

## REFERENSI

- BPS Provinsi Kalimantan Timur 2018. Provinsi Kalimantan Timur Dalam Angka. Provinsi Kalimantan Timur: Badan Pusat Statistik.
- BPS Provinsi Kalimantan Timur 2017. Provinsi Kalimantan Timur Dalam Angka. Provinsi Kalimantan Timur: Badan Pusat Statistik.
- BPS Provinsi Kalimantan Timur 2016. Provinsi Kalimantan Timur Dalam Angka. Provinsi Kalimantan Timur: Badan Pusat Statistik.
- BPS Provinsi Kalimantan Timur 2015. Provinsi Kalimantan Timur Dalam Angka. Provinsi Kalimantan Timur: Badan Pusat Statistik.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2017. Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Mardiasmo, 2005. *Akutansi Sektor Publik*. Yogyakarta. Andi Yogyakarta.